

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BELAJAR SISWA**

**Karlina<sup>1</sup>, Amirudin<sup>2</sup>, Ratna Purwati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: [amirudin@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:amirudin@bungabangsacirebon.ac.id)

Received: 2023-08-02; Accepted: 2023-08-20; Published: 2023-09-30

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran Talkingstick. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan penyusun menggunakan desain eksperimen semu dengan rancangan post-test-only control design. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, dan data dianalisis dengan menggunakan analisis t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori "cukup tinggi". Sedangkan siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nururrohmah Kota Cirebon memiliki kemampuan berkomunikasi yang "tinggi" dengan menggunakan model pembelajaran Talkingstick. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran Talkingstick menunjukkan peningkatan dan perbedaan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan hasil uji t dengan t hitung (10,769) lebih besar dari t tabel (2,0126), sehingga H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan komunikasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Talking stick.

**Kata Kunci:** *Kemampuan komunikasi, Pembelajaran, Model Talkingstick*

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to find out about the differences in students' communication abilities in Indo-Indonesian subjects of class III at MI Nururrohmah City of Cirebon using a conventional learning model with the Talkingstick learning model. This research is a kind of quantitative research, and the composer uses the original experimental design with a post-test-only control design. Data collection is done using tests, and data is analyzed using analyst-test-t. Study results show that students' ability to communicate learning while using conventional learning models is "sufficiently high". Meanwhile, students in class III Indonesian language subjects at MI Nururrohmah City of Cirebon have "high" communication skills using the Talkingstick learning model. Thus, the use of conventional learning models in conjunction*

*with the Talkingstick learning model showed significant improvements and differences, demonstrated by the t test results with t counting (10,769) larger than the t table (2,0126), so that H0 was rejected, meaning there was a difference in the student's ability to communicate learning when using the conventional Learning model and the Talkingstick model.*

**Keywords:** *Communication abilities, Learning, Talkingstick Model*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan formal, jenjang pendidikan yang paling dasar adalah sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar mulai mempelajari dan memahami apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencapai individu yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing siswa (Ni Putu Lisdayanti, 2014, p.2)

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I (ayat I) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Prayitno, 2018, p. 12).

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti, kekuatan batin, karakter pikiran, dan tubuh anak yang tidak dapat dipisahkan agar kita dapat mencapai kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. Semua upaya pendidikan memberikan pengalaman belajar yang berlangsung dalam keluarga sekolah dan Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi hidup seseorang. Nilai agama dan budaya yang ditanamkan harus selaras dan sesuai dengan kehidupan dan bangsa agar anak-anak memiliki rasa cinta kepada tanah airnya. Pendidikan dalam hal ini diartikan sebagai upaya menanamkan nilai oleh orang yang keren competent kepada anak-anak untuk menghantarkan pertumbuhan dan perkembangan mereka mencapai kedewasaan (Effendi Kusno, 2016).

Keberhasilan pendidik terjadi ketika siswa dapat menerima dan mengembangkan pengetahuan yang diajarkan, sehingga generasi berikutnya memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang tinggi (Prayitno, 2018, p. 12). Prestasi belajar yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran adalah tanda keberhasilan proses belajar. Di sekolah, beberapa pelajaran diajarkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi pembelajaran di SD meliputi pengetahuan umum dan agama. Salah satu disiplin ilmu umum adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia memiliki peran secara nasional, yaitu sebagai identitas, kebangsaan, penghubung, dan alat untuk menyatukan bangsa. Selain itu, ia berfungsi sebagai pengantar dalam bidang pendidikan dan sebagai penghubung di tingkat nasional.

Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar dan mereka jarang mengungkapkan kesulitan mereka. Akibatnya, pendidik percaya bahwa siswa sudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa menghadapi

masalah lain: mereka percaya bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan dan menghafal teks atau bacaan. Saat guru tidak memberikan contoh atau bukti nyata tentang materi perkembangan teknologi selama proses belajar, siswa hanya dapat berpikir tentang apa yang disampaikan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Madrasah adalah model TalkingStick. Model ini memungkinkan siswa bekerja sama dan meningkatkan partisipasi mereka. Model ini juga memungkinkan siswa maju untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Sudah pasti ada tujuan yang harus dicapai ketika menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran seperti model TalkingStick, kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat. Untuk melaksanakan Model Pembelajaran Talkingstick, indikator berikut diperlukan untuk: penyampaian materi pembelajaran; lembar kegiatan siswa; kegiatan meneliti dan menjawab pertanyaan di lembar kerja; dan penilaian guru atas pekerjaan siswa.

Guru selaku Pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar agar siswa dapat memahami lebih baik kemampuan belajar. Salah satu Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Model *Talkingstick*. Model TalkingStick dianggap tepat karena menggunakan tongkat kecil dan memainkan lagu. Selama permainan dari speaker dan tongkat kecil diputar, setiap anak diberi tugas untuk memegang tongkat kecil itu. Saat musik atau lagu berhenti, siswa wajib menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi belajar. Ini membantu siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa dapat menyampaikan isi permainan yang mereka pelajari dari tongkat kecil dengan menggunakan kemampuan komunikasi belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di MI Nururrohmah Kota Cirebon dengan menggunakan model konvensional dan model *Talking Stick*.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah Desain Eksperimen Asli dengan Kontrol Post-Test-Only. Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara acak (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X), sedangkan kelompok kedua tidak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan, dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon pada tahun ajaran 2020-2021, yang berjumlah 50 siswa, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan B. Metode Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Jika penelitian memiliki pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel, mereka dapat menggunakan teknik pengambilan sampel purposive. Teknik ini dipilih dengan tujuan bahwa sampel yang diambil akan mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, dua kelas digunakan: kelas 3A (kelas kontrol) dan kelas 3B (kelas eksperimen), dengan total 50 responden. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data termasuk pemeriksaan, observasi, dan dokumentasi. Analisis data juga dilakukan

menggunakan instrumen, uji normalitas dan homogenitas, uji statistika deskriptif, uji statistika inferensial dengan uji komparasi (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh dari tes yang dibagikan kepada 25 siswa dalam kelas kontrol. Tester tersebut menggabungkan indikator kemampuan komunikasi belajar siswa menjadi 15 pertanyaan. Diperoleh nilai Rata-rata 69, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60.

Selanjutnya di lakukan analisis skor ideal Kategori sebelum penerapan model pembelajaran tipe *TalkingStick* terhadap kemampuan komunikasi belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu tentang bagaimana siswa dapat berkomunikasi dengan model pembelajaran konvensional dengan efektif, kriteria skor ideal digunakan untuk menggambarkan variabel X1. Hasil akan diklasifikasikan menjadi tiga kategori: tinggi/kuat, sedang, dan kurang/rendah, dan diperoleh hasil sebagaiberikut:

Tabel 1

**Deskripsi Kategori Kemampuan Komunikasi Belajar Siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Konvensional**

Kategori	RentangSkor	F	%
Tinggi	$X \geq 70$	12	48%
CukupTinggi	$51 \leq X < 69$	13	52%
KurangTinggi	$X \leq 50$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dalam tabel di atas, kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ditunjukkan dengan 48% berada dalam kategori "tinggi", 52% berada dalam kategori "cukup tinggi", dan 0% berada dalam kategori "kurang tinggi". Dengan mempertimbangkan nilai rata-rata rekapitulasi hasil tes tentang kemampuan komunikasi belajar siswa (4.1), nilai 69 menunjukkan skor ideal, dengan nilai yang termasuk dalam kategori "cukup tinggi" berada Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah "cukup tinggi".

Selanjutnya akan dilakukan Diskripsi tentang Kemampuan Komunikasi Belajar Siswa dengan penerapan model pembelajaran *Talkingstick*. Data tentang kemampuan komunikasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan penerapan model pembelajaran *Talking stick* diperoleh dari hasil tes yang dibagikan kepada siswa kelas III B Sebagai kelas eksperimen. Diperoleh nilai rata-rata nya 90, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 73.

Selanjutnya dilakukan analisis skor ideal Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yang membahas bagaimana siswa dapat berkomunikasi dengan model

pembelajaran Talking stick dengan efektif, kriteria skor ideal digunakan untuk menggambar variabel X2. Untuk menguji kualitatif, kriteria skor ideal digunakan. Hasilnya membagi skor menjadi tiga kategori: tinggi/kuat, sedang, dan kurang/rendah. Analisis dapat menggunakan ketiga kategori ini untuk membuat kesimpulan sederhana tentang keadaan suatu variabel. Metode berikut digunakan untuk menentukan standar skor ideal (Casta, 2014, hlm. 51-52). Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2

**Deskripsi Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Belajar Siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *TalkingStick***

Kategori	RentangSkor	F	%
Tinggi	$X \geq 70$	25	100%
CukupTinggi	$X \leq 69$	-	0%
KurangTinggi	$X \leq 50$	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, Siswa yang menggunakan model pembelajaran talkingstick memiliki kemampuan komunikasi belajar yang sangat baik, menurut tabel di atas; hasil tes mereka menunjukkan bahwa nilai 90 adalah dasar kategori siskor ideal, dan nilai yang termasuk dalam kategori "tinggi" berada pada interval X yang lebih besar daripada 70.Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran Talking stick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020-2021, kemampuan komunikasi siswa adalah "tinggi".

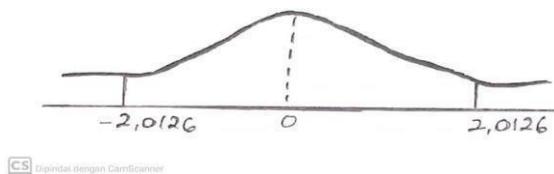
Perbedaan kemampuan komunikasi siswa dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran TalkingStick berdasarkan analisis deskriptif diperoleh Hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi siswa antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Talking stick; hasil rekapitulasi nilai rata-rata tes menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model konvensional memiliki kemampuan komunikasi sebesar 69 poin dan berada pada kategori "cukup tinggi". Sementara itu, siswa yang menggunakan model pembelajaran Talking stick memiliki kemampuan komunikasi sebesar 69 poin.

Secara inferensial dilakukan dengan menggunakan uji t yang sebelumnya di analisis uji normalitas dan homoenitas data nya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang seberapa besar perbedaan kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol dan eksperimen setelah penerapan model pembelajaran Talking Stick Kelas III di MI Nururrohmah Cirebon pada tahun ajaran 2020-2021, statistik inferensial digunakan. Dan diperoleh hasil uji Normalitas dengan uji Chi Square.

Setelah melakukan perhitungan Chi- Kuadrat hitung, kemudia nmembandingkan antara Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel maka dapat disimpulkan bahwa dataVariabel X2 (KemampuanKomunikasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun2020/2021 dengan penerapan model talking stick)" berdistribusi normal". Hal itu terbukti dari perhitungan  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel yaitu  $7,823 < 12,592$ .

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data variabel  $X_1$  dan Variabel  $X_2$  Homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan,  $\leq F_{\text{tabel}} (1,43 \leq 1,98)$ . Dengan demikian data variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  adalah "homogen", sehingga uji *t-test* dapat dilanjutkan.

Hipotesis analisis komparatif diuji dengan uji-t-test. Parametrik statistik yang digunakan adalah T-test. digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel ketika datanya adalah rasio atau interval. Seperti yang ditunjukkan pada kurva di bawah ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan dua hambatan, atau dua ekor. Seperti yang ditunjukkan pada kurva di bawah ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan dua hambatan, atau dua ekor.



Berdasarkan perhitungan di atas,  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yang berarti 10,769 lebih besar dari 2,0126. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020-2021 memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Talkingstick*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peran Kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah "cukup tinggi". Ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata rekapitulasi hasil tes untuk kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hanya sebesar 69. Menurut nilai rata-rata rekapitulasi hasil tes tentang kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah "tinggi". Kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Nururrohmah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020-2021 telah meningkat sebanyak 21 poin antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Talking stick*. Ada perbedaan yang signifikan. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t$ -hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel, yaitu 10,769 lebih besar dari pada 2,0126.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwen, D., & Puspita, D. R. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042070. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042070>
- Casta. (2012). *Dasar dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAIBBC Press
- Dwiyanti, R. (2013). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg). *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 1(1), 161–169.
- Dwi, P. A., Prihandono, T., & Putra, P. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick disertai Metode Demontrasi berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA di SMP. *JurnalPembelajaranFisika*, 322
- Effendi Kusno. (2016). *Pendidikan Multibudaya nilai-nilai moral isi pendidikankarakter*. Yogyakarta: UADPRESS
- Fathurohman, O., & Prayitno, A. (2018). *Mode Model Pembelajaran*. Cirebon : Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
- Hamilton, B. (2018). *Integrating technology in the classroom: Tools to meet the needs of every student (Second edition)*. Portland: International Society for Technology in Education.
- Harerimana Jean Paul. (2019). *Character Education Through Digital Technology In The Classroom (Analysis Of A Film: Freedom Writer By Richard Lagravenese, Starred By Hillary Swank)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2542299>
- Hasan A. (2007). *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 654–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Ni Putu Lisdayanti, IK. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Koopertif*. E Journal Mimbar PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha
- Prayitno, A. (2018). *Teaching With Love*. Cirebon : Love Rinz Publishing
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.